

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek riset adalah sesuatu yang menjadi pusat dalam suatu riset. Dalam riset ini, objek riset yang digunakan oleh peneliti yaitu manajer hotel berbintang yang berada di Cepu, Blora, Jawa Tengah.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Indriantoro dan Supomo (2013 : 115) dalam Umasangadji (2019), populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi riset yang dipakai oleh peneliti yaitu hotel berbintang di Cepu, Blora, Jawa Tengah. Alasan memilih populasi tersebut karena Kota Cepu yang bukan merupakan kota wisata namun dibandingkan dengan kota kabupatennya, terdapat 16 hotel berbintang di Cepu. Kemudian, Cepu juga meskipun kota kecil, namun persaingan perhotelan cukup kuat dilihat dari Cepu yang memiliki stasiun dan bandara yang menjadi tempat transit, yang juga merupakan wilayah strategis perbatasan Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Kota Cepu juga dijuluki Kota Minyak, dan terdapat pertambangan besar minyak dan gas bumi milik Exxon yang mana banyak diantara karyawannya yang menginap di hotel.

a. Hotel berbintang yang ada di Cepu berjumlah 16 hotel, diantaranya:

Sumber: (*Badan Pusat Statistik Kab. Blora, n.d.*)

1. Hotel Mega Bintang Cepu
2. Hotel Mega Bintang II Cepu
3. Hotel Cepu Indah I
4. Hotel Cepu Indah II
5. Hotel Aliium Cepu
6. Hotel Ammi Cepu
7. Hotel Grand Cepu
8. Hotel Ronggolawe Cepu
9. Hotel Top Star Cepu
10. Hotel My Stays Cepu
11. Hotel Miranda Cepu
12. Grandmega Resort Cepu
13. Hotel My Rooms Cepu
14. Hotel Simpang 7 Cepu
15. Hotel Samme Cepu
16. Hotel Kyriad Arra Cepu

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto & Sodik, 2015). Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, hal ini dikarenakan agar sampel yang akan

digunakan berdasarkan kriteria dan pertimbangan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Sampel dalam riset ini dipilih dengan kriteria hotel berbintang Cepu dengan memilih manajer yang terlibat untuk menyusun, bertanggungjawab dan melaksanakan penganggaran hotel. Pihak yang terlibat dalam penelitian ini adalah Departemen *Human Resource*, Departemen *Food and Beverage*, Departemen *Front Office*, Departemen *Accounting*, Departemen *Housekeeping*, Departemen *Engineering*, Departemen *Marketing and Sales*, dan Departemen *Security*. Dimana manajer yang akan dipilih adalah manajer yang ikut terlibat dalam penyusunan anggaran, sehingga dapat menjawab pernyataan-pernyataan dalam kuesioner penelitian ini pada variabel partisipasi anggaran, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan transformasional, dan asimetri informasi.

Total Sampel berjumlah 16×8 orang = 128 orang. Cara yang digunakan untuk menentukan total sampel minimal dari populasi dihitung dengan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas toleransi (10%)

Batas toleransi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10%, dengan tingkat akurasinya 90%. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan untuk bertemu orang lain pada masa pandemi *Covid-19*, dimana responden hanya bisa ditemui secara perwakilan atau dengan menitipkan pada resepsionis hotel. Apabila total sampel minimal besar, namun karena keterbatasan bertemu orang lain dapat menyebabkan penurunan presisi.

$$n = \frac{128}{1 + 128 \cdot 10\%^2} = 56$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus slovin diatas, maka total sampel minimal yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 manajer yang ikut dalam proses penyusunan anggaran. Hal ini dikarenakan total sampel yang digunakan berjumlah 128 orang dan menggunakan batas toleransi sebesar 10%.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan riset ini yaitu data primer yang diambil oleh peneliti secara langsung dengan penyebaran kuesioner. Teknik pengambilan datanya dengan metode survei menggunakan kuesioner yang disiapkan peneliti. Sumber data riset ini bersumber dari hasil jawaban partisipan melalui kuesioner yang akan diberikan. Jenis penelitian riset yaitu penelitian kuantitatif yang mana metode ini meneliti populasi atau sampel

tertentu secara sistematis, dan terstruktur sejak awal pembuatan hingga desain penelitiannya.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam riset ini dilakukan dengan metode survei, dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada manajer. Kuesioner yang berisi pernyataan terkait penelitian secara tertulis telah dibuat sebelumnya kemudian dijawab oleh partisipan. Pernyataan dalam kuesioner sudah terdapat beberapa jawaban dengan skala *likert* sehingga partisipan hanya perlu memilih dengan memberikan tanda (√). Riset ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampelnya dipertimbangkan dan di seleksi sesuai dengan kriteria sampelnya. Kuesioner dibagikan responden dengan datang langsung ke hotel berbintang di Cepu, Kabupaten Blora.

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1. Variabel Independen

1. Partisipasi Anggaran

Variabel partisipasi anggaran didefinisikan sebagai keterlibatan responden dalam proses penyusunan anggaran seperti memberikan pendapat atau usulan yang merupakan tanggung jawab responden hingga proses penyusunan anggaran

selesai. Variabel ini diukur dalam bentuk skala likert 1-4 (Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju) melalui kuesioner yang disebarakan sebanyak 6 pernyataan dengan indikator yang diukur yaitu keikutsertaan menyusun anggaran, kepuasan menyusun anggaran, kebutuhan dalam memberikan saran, kerelaan berpendapat, pengaruh terhadap penetapan anggaran, dan intensitas atasan dalam meminta pendapat serta usulan saat penyusunan anggaran (Palupi & Sari, 2020). Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi keterlibatan responden dalam penyusunan anggaran.

2. Komitmen Organisasi

Variabel komitmen organisasi adalah persepsi responden dalam melakukan pekerjaannya dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan tempatnya bekerja dan lebih mengutamakan kepentingan tempatnya bekerja dibandingkan kepentingan pribadi. Komitmen juga dapat diartikan sebagai kepercayaannya dan keterikatannya pada tempatnya bekerja. Variabel ini diukur dalam bentuk skala likert 1-4 (Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju) melalui kuesioner yang disebarakan sebanyak 8 pernyataan dengan indikator yang diukur yaitu, komitmen organisasi kebanggaan bekerja pada organisasi, rasa perhatian kepada nasib organisasi, kesediaan menerima tugas, organisasi ialah inspirasi dalam melaksanakan tugas, anggapan bahwa

organisasi saat ini ialah yang terbaik, keselarasan nilai individu dengan nilai organisasi, usaha keras untuk menyukseskan organisasi, dan kebanggaan menjadi bagian dari organisasi (Palupi & Sari, 2020). Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi komitmen responden dalam mengutamakan kepentingan tempat responden bekerja.

3. Gaya Kepemimpinan Transformasional

Variabel gaya kepemimpinan transformasional didefinisikan sebagai persepsi atau penilaian responden pada gaya kepemimpinan atasannya yang mampu mendorong bawahannya untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Variabel ini diukur dalam bentuk skala likert 1-4 (Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju) melalui kuesioner yang disebarkan sebanyak 4 pernyataan dengan indikator yang diukur yaitu kharisma, motivasi-inspiratif, stimulasi intelektual, dan *individual consideration* (Palupi & Sari, 2020). Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin menunjukkan kesesuaian responden dengan gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh atasan.

4. Asimetri Informasi

Variabel asimetri informasi didefinisikan sebagai persepsi responden mengenai informasi yang responden miliki lebih banyak dan lebih mengetahui hal yang terjadi di pusat pertanggungjawabannya dibandingkan dengan yang diketahui

oleh atasan. Variabel ini diukur dalam bentuk skala likert 1-4 (Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju) melalui kuesioner yang disebarkan sebanyak 6 pernyataan dengan indikator yang diukur yaitu informasi bawahan (agen) lebih banyak dibandingkan atasan (prinsipal), terdapat input dan output dalam operasional internal, kinerja potensial, teknis pekerjaan, mampu menilai adanya dampak potensial, dan pencapaian dalam bidang kegiatan (Palupi & Sari, 2020). Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin menunjukkan bahwa responden lebih banyak memiliki informasi dibandingkan dengan atasannya

3.5.2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *budgetary slack*. *Budgetary slack* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai persepsi responden pada pencapaian target anggarannya. Dalam hal ini, responden memiliki tuntutan yang tinggi dan harus mencapai target anggaran yang sudah ditetapkan namun juga sesuai dengan standar yang digunakan dalam anggaran. Variabel ini diukur dalam bentuk skala likert 1-4 (Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju) melalui kuesioner yang disebarkan sebanyak 6 pernyataan dengan indikator *budget slack* diukur dengan sebagai berikut: (Palupi & Sari, 2020)

1. Standar anggaran
2. Pelaksanaan anggaran

3. Memonitor anggaran pengeluaran
4. Tekanan anggaran
5. Efisiensi anggaran minimum yang wajib dicapai
6. Target anggaran

Semakin tinggi skor, semakin responden melakukan *budgetary slack*. Terdapat 2 pernyataan (nomor 4 dan 6) yang mencerminkan responden tidak melakukan *budgetary slack* karena target anggaran susah dicapai, sehingga perlu untuk di *recoding*. Pernyataan tersebut adalah (4) Anggaran yang menjadi tanggung jawab saya, memiliki tuntutan yang tinggi, dan (6) target yang dijabarkan dalam anggaran sangat susah untuk dicapai atau direalisasikan. Pernyataan yang di *recoding* menjadi skala 1=4, skala 2=3, skala 3=2, skala 4=1.

Setiap indikator variabel independen dan dependen diukur dengan pernyataan yang sudah dirumuskan dalam kuesioner, yang diadaptasi dari penelitian Devia Galuh Palupi dan Maria Mediatrrix Ratna Sari (2020).

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Melalui uji validitas, kevalidan suatu kuesioner akan diuji, diukur dengan pernyataan yang ada di kuesioner. Suatu kuesioner

dikatakan valid jika pernyataan kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Muniarti *et. al.*, 2013). Kriteria untuk melihat kevalidan yaitu r hitung harus positif dan lebih besar dari r tabel, begitu pula sebaliknya.

Uji reliabilitas lebih menguji pada konsistensi alat ukur yang dipakai dalam riset. Melihat apakah alat ukur akan tetap konsisten jika pengukuran yang sama diulang terhadap subjek dengan kondisi yang sama. Kuesioner akan disimpulkan dan dapat diandalkan apabila respon yang diberikan subjek konsisten. Dapat disebut *reliable* jika hasil yang didapat dari pengukuran konsisten dan memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 (Muniarti *et. al.*, 2013).

3.6.2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel yang diperoleh dari jawaban partisipan dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan pengujian hipotesis data dengan mendeskripsikan data yang terkumpul apa adanya tanpa kesimpulan secara umum. Dalam statistik deskriptif, data yang terkumpul akan dianalisis dengan perhitungan rata-rata dan persentase. Data yang akan dianalisis yaitu

umur, pendidikan terakhir, jabatan responden, lama responden menduduki jabatannya.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diolah terdistribusi normal.

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen terdistribusi normal. Dalam riset ini akan digunakan uji normalitas milik *Kolmogorov-Sminorv*, dimana jika $\text{sig.} > 0,05$, maka data yang dipakai dalam riset terdistribusi normal. Sebaliknya jika data dalam penelitian tidak terdistribusi normal maka nilai $\text{sig} < 0,05$ (Muniarti *et. al.*, 2013).

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk melihat interkorelasi variabel independen. Cara mengetahui multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF nya. Ketika nilai $\text{VIF} < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$, ditarik kesimpulan dalam regresi tidak terdapat multikolinearitas (Muniarti *et. al.*, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *glesjer*, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel dependen. Regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Apabila nilai sig > 0,05, maka disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut (Muniarti *et. al.*, 2013).

3.6.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2010 : 277) dalam Umasangadji (2019), analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Dalam riset ini, digunakan variabel independen lebih dari 1, sehingga perlu untuk menggunakan uji regresi linear berganda. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang diteliti.

Rumus pengujian yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$Y = \text{Budgetary Slack}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$X_1 = \text{Partisipasi Anggaran}$

$X_2 = \text{Komitmen Organisasi}$

$X_3 = \text{Gaya Kepemimpinan Transformasional}$

$X_4 = \text{Asimetri Informasi}$

$\beta_1 = \text{koefisien regresi Partisipasi Anggaran}$

$\beta_2 = \text{koefisien regresi Komitmen Organisasi}$

$\beta_3 = \text{koefisien regresi Gaya Kepemimpinan Transformasional}$

$\beta_4 = \text{koefisien regresi Asimetri Informasi}$

$e = \text{error}$

3.6.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Variabel dikatakan memiliki nilai koefisien determinasi jika nilainya antara 0 - 1. Apabila hasil R^2 kecil maka presentase yang dihasilkan juga tidak ada sedikitpun pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sama juga sebaliknya, jika R^2 besar maka presentase yang dihasilkan memiliki kesempurnaan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Muniarti *et. al.*, 2013).

3.6.6. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melakukan perbandingan antara output tabel ANOVA dengan F tabel (Muniarti *et. al.*, 2013). Apabila diperoleh F hitung yang > daripada F tabel dengan nilai sig < 0,05, diartikan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila diperoleh F hitung yang < daripada F tabel dengan nilai sig > 0,05, diartikan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Muniarti *et. al.*, 2013).

3.6.7. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini masing-masing dalam menerangkan variabel secara parsial (Muniarti *et. al.*, 2013). Pengujian dilakukan dengan melakukan perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila diperoleh t hitung yang lebih besar daripada t tabel dengan nilai sig (1-tailed) < 5%, maka

disimpulkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila diperoleh t hitung yang lebih kecil daripada t tabel dengan nilai sig > 5%, maka disimpulkan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Muniarti *et. al.*, 2013).

Kriteria Penerimaan Hipotesis:

Hipotesis 1:

1. Jika nilai sig (1-tailed) pada $\beta_1 < 0,05$ dan β_1 positif, maka hipotesis diterima.
2. Jika nilai sig (1-tailed) pada $\beta_1 > 0,05$, atau β_1 negatif, maka hipotesis ditolak.

Hipotesis 2:

1. Jika nilai sig (1-tailed) pada $\beta_2 < 0,05$ dan β_2 negatif, maka hipotesis diterima.
2. Jika nilai sig (1-tailed) pada $\beta_2 > 0,05$, atau β_2 positif, maka hipotesis ditolak.

Hipotesis 3:

1. Jika nilai sig (1-tailed) pada $\beta_3 < 0,05$ dan β_3 negatif, maka hipotesis diterima.
2. Jika nilai sig (1-tailed) pada $\beta_3 > 0,05$, atau β_3 positif, maka hipotesis ditolak.

Hipotesis 4:

1. Jika nilai sig (1-tailed) pada $\beta_4 < 0,05$ dan β_4 positif, maka hipotesis diterima.
2. Jika nilai sig (1-tailed) pada $\beta_4 > 0,05$, atau β_4 negatif, maka hipotesis ditolak.

